

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)

Muhammad Iqbal Saputra^{1*}, Henri Agustin²

^{1*}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: iqbalput19@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of firm size, good corporate governance as measured by the board of commissioners, the number of audit committees, audit committee meetings, and managerial ownership and audit quality on audit delay. This research was conducted on industrial sector companies that produce raw materials listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2019. The data in this study were obtained from the annual reports of each company. The population in this study is the raw material industry using a sampling technique, namely purposive sampling. The sample in this study amounted to 52 companies for a 4 year period. Analysis of the data used is multiple regression analysis. The results of this study explain that: Company size has a negative and insignificant effect, Board of Commissioners has a negative and insignificant effect, Number of Audit Committees has a negative and insignificant effect, Audit Committee Meetings have a significant negative effect, Managerial Ownership has a negative and significant effect, and Audit Quality has a negative effect. and significant to audit delay.*

Keywords: *firm size; Good Corporate Governance; audit quality*

How to cite (APA 6th style)

Saputra, M. I & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2). 364-383.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan serta bermanfaat untuk mengambil keputusan serta menyediakan informasi yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan khususnya investor dimana laporan keuangan tersebut disajikan dalam tepat waktu sehingga tidak mengurangi manfaat laporan keuangan tersebut (Rajagukguk, 2019). Laporan keuangan pada perusahaan harus diselesaikan pada satu periode akuntansi sebelum diberikan kepada pihak auditor, pelaporan keuangan satu periode terhitung sejak tanggal 1 Januari dan berakhir 31 Desember, pelaporan keuangan harus diterbitkan tepat waktu segera setelah periode akuntansi berakhir. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Paragraf 38 menyatakan bahwa manfaat laporan

keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tidak tersedia pada waktu yang tepat, karena apabila terjadi penundaan maka informasi yang dihasilkan akan mengurangi tingkat relevansi laporan keuangan tersebut.

Tertundanya penyampaian pelaporan atas laporan keuangan ini sangat berpengaruh terhadap pelaporan audit yang dilihat dari lamanya waktu yang diperlukan dalam proses audit, jika semakin lama waktu pelaksanaan audit maka hal tersebut dinamakan dengan *audit delay* (Purba, 2018). *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang terhitung dari penutupan buku tahunan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Putri & Suryani, 2018). *Audit delay* inilah yang mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan mengurangi manfaat dari laporan keuangan.

Menurut fenomena yang ada perusahaan harus lebih memperhatikan kinerjanya mengenai keterlambatan penerbitan laporan keuangan (*audit delay*) yang akan berdampak negatif kepada perusahaan tersebut yang disebabkan oleh keterlambatan dari perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan interim sehingga proses dalam pengauditan laporan keuangan oleh KAP mengalami keterlambatan hal ini disampaikan dalam informasi mengenai emiten yang dikenakan sanksi oleh BEI. (CNBC Indonesia, 2019).

| Sumber, Tahun | Fenomena |
|----------------------|--|
| Kontan id, 2017 | PT. Borneo Lumbang Energi Tbk (BORN) perusahaan tambang terancam akan dihapus saham atau suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan gangguan bisnis dalam perusahaan tersebut dikarenakan jumlah pemasukan PT. BORN hanya berasal dari satu anak perusahaan sehingga terjadinya restruktur utang pada April 2016 yang menyebabkan kreditur dan pemegang saham kesulitan, suspensi tersebut akibat telat menyampaikan laporan keuangan yang belum selesai karena gangguan bisnis tersebut |
| IPOPNEWS, 2020 | PT. Sugih Energy Tbk bidang pertambangan mengalami penundaan atau keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan 2018 disebabkan oleh belum rampungnya pelaksanaan audit investasi, audit investigasi yang belum rampung disebabkan karena adanya masalah internal sehingga kantor ditutup sementara, penyebab lainnya yakni permasalahan perkembangan operasional |
| Kontan id, 2019 | PT Mega Persada (ENRG) terlambat dalam penyampaian laporan keuangan sehingga mendapat peringatan dan sanksi dari BEI dikarenakan 3 kali agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang mengalami kegagalan karena tidak mencapai kuorum kehadiran |
| CNBC Indonesia, 2019 | APEX mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga mendapat sanksi oleh BEI dikarenakan keterlambatan tersebut disebabkan oleh permasalahan dalam pembayaran utang kepada salah satu kreditur sampai pada tahap pengadilan, serta perusahaan mendapatkan kerugian mencapai 492,23 Miliar, serta kondisi keuangan yang memprihatinkan dengan nilai buku ekuitas negatif |

Kasus dalam keterlambatan dari penyampaian laporan keuangan yang disebabkan faktor internal dapat dilihat dari ukuran perusahaan bagaimana aset dari perusahaan tersebut karena besar ataupun kecil kapasitas aset juga berpengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu struktur kepemilikan, *Good Corporate Governance* (GCG), pendapatan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan membayar utangnya, kompleksitas perusahaan, dan pos-pos luar biasa di dalam laporan keuangan yang berdasarkan dari bagaimana manajemen perusahaan tersebut menjadi faktor internal dalam kondisi *audit delay*.

Kasus perusahaan yang mengalami *audit delay* diantaranya PT. Borneo Lumbang Energi Tbk (BORN) terancam akan dihapus saham atau suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan gangguan bisnis dalam perusahaan tersebut dikarenakan jumlah pemasukan PT. BORN hanya berasal dari satu anak perusahaan sehingga terjadinya restruktur utang pada April 2016 yang menyebabkan kreditur dan pemegang saham kesulitan, suspensi tersebut akibat telat menyampaikan laporan keuangan yang belum selesai karena gangguan bisnis tersebut (Kontan id, 2017) . PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga mendapatkan sanksi dari BEI yakni menghapus pencatatan saham, hal ini dikarenakan buruknya kinerja keuangan, serta prinsip tata kelola perusahaan yang buruk, hal ini dilihat dari biaya pencatatan yang belum dibayarkan padahal aset perusahaan sudah mencapai 870 milyar, serta adanya penggelapan dana di TMPI, selain itu pada kuartal III tahun 2018 TMPI mengalami kerugian yang mencapai 11, 42 milyar dikarenakan penuruna jumlah pendapatan dan beban pajak serta denda pajak yang melesat, selain itu juga disebabkan RUPS perusahaan tidak dapat diselenggarakan karena tidak memenuhi kuorum kehadiran, serta direktur utama TMPI mengundur diri dikarenakan kurangnya komunikasi dengan manajemen dan pemegang saham pengendali sehingga perusahaan lepas kendali dan kehilangan arah (CNBC Indonesia, 2019).

Beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi faktor yang internal yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti yang dilakukan oleh (Rajagukguk, 2019) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengaruh ini menjelaskan semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin pendek terjadinya *audit delay*, sedangkan pada perusahaan yang masih berukuran kecil memiliki nilai aset pada perusahaan maka semakin lama dalam penyampaiannya.

Ketepatan dalam penerbitan laporan keuangan tidak terlepas dari adanya praktik *corporate governance* yang baik. Struktur *corporate governance* terdiri dari 4 aspek dalam indeks pengukuran *good corporate governance* yakni dari aspek akuntabilitas, *responsibility*, transparansi, dan *fairness* sehingga ketepatan dan kecepatan waktu pelaporan keuangan ditujukan kepada pemegang saham dan *stakeholders* mendukung pengambilan keputusan yang cepat sehingga akan memperkecil terjadinya *audit delay*. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan tidak hanya dari pihak internal akan tetapi juga bisa disebabkan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu peran penting auditor dalam menjalankan tugasnya. Kualitas auditor sangatlah berpengaruh terhadap kecepatan dan ketepatan dalam penerbitan laporan keuangan. Maka diperlukan spesialisasi industri auditor untuk mempersingkat masa audit. Spesialisasi industri auditor mempunyai kemampuan yang lebih tinggi untuk mendeteksi adanya masalah atau persoalan yang muncul di dalam kegiatan operasional kliennya pada saat melakukan audit (Arizky & Purwanto , 2018).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Rajagukguk, 2019) , (Ratnawati & Nursiam, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, 2017) , (Purba, 2018), (Putri & Suryani, 2018), dan (Clarisa & Pangerapan, 2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dari segi sektor perusahaan, penelitian sebelumnya lebih

mengacu meneliti pada perusahaan manufaktur dan berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya masih banyak perbedaan hasil dari masing-masing peneliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini peneliti mengambil pada sektor industri penghasil bahan baku karena berdasarkan fenomena yang telah terjadi perusahaan pada sektor industri penghasil bahan baku masih banyak mengalami keterlambatan melaporkan laporan keuangan tahunannya mengakibatkan denda dan sanksi yang diberikan oleh bursa. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dalam variabel independen dilihat dari kasus yang dijelaskan pada fenomena terkait dalam penyalahgunaan aset dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya masih tidak konsisten dalam mempengaruhi *audit delay* serta pada penelitian menggabungkan faktor internal yang berlandaskan pada fenomena yang terjadi dan faktor eksternal perusahaan dilihat bagaimana pihak luar atau faktor eksternal yang dilihat dari kualitas audit dalam mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Penggunaan *good corporate governance* dengan mempertimbangkan 4 aspek dalam indeks pengukuran *good corporate governance* dimana pada penelitian sebelumnya hanya menjelaskan beberapa aspek tapi tidak secara keseluruhan.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan fenomena yang terjadi serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Kualitas Auditor, dan *Good Corporate Governance* terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Pengelola Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi, dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai mekanisme kontrol dalam perusahaan dimana adanya hubungan antara prinsipal dengan agen dalam suatu perusahaan serta terdapat pemisahan kepemilikan dengan manajemen atau pengelolaan terhadap sumber-sumber yang ada diperusahaan tersebut. Auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antara *agent* dengan *principal* melalui laporan keuangan audit yang tepat waktu merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan *principal* sehingga dapat diyakini laporan keuangan yang disajikan berkualitas memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas (Purba, 2018).

Teori Signaling

Teori sinyal (*signalling theory*) dibangun untuk dijadikan upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Teori Sinyal merupakan sebuah teori yang dikemukakan pertama kali oleh Ross (1977). Teori Sinyal (*signalling theory*) dikatakan sebagai suatu langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang ditujukan kepada para investor mengenai cara pandang manajemen terhadap prospek di masa mendatang (Brigham, Eugene, Houston, & Joel F, 2013)

Audit Delay

Audit delay merupakan fenomena terjadinya keterlambatan audit akibat lamanya penyelesaian audit yang melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah ditentukan oleh pihak BEI yang berdasarkan Peraturan dari BEI No. Kep-306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan wajib untuk melaporkan laporan keuangan audit tahunan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau selama 90 hari, apabila melebihi batas tersebut maka kondisi *audit delay* akan dialami oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dalam pengelompokan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai macam cara diantaranya dapat dilihat dengan total aset, kapitalisasi pasar maupun total penjualan dimana pada perusahaan yang besar lebih konsisten dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih kecil (Ifada, 2019). Ukuran perusahaan yang semakin besar maka semakin pendek kondisi *audit delay* pada pelaporan keuangan auditan begitupun sebaliknya (Rajagukguk, 2019).

Teori agensi menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manager dan pemilik saham, bahwa manajemen puncak di perusahaan besar lebih sulit untuk mengawasi perusahaan karena perusahaan besar cenderung lebih banyak agent dan *monitoring cost* daripada perusahaan kecil (Hassan, 2016). Oleh karena itu, perusahaan besar berusaha untuk mengkompensasi kehilangan kontrol dan mengurangi biaya pemantauan dengan mengadopsi sistem audit dan kontrol internal yang kuat.

Perusahaan besar biasanya memiliki sistem kontrol yang baik. Perusahaan besar lebih mungkin untuk memberikan tekanan yang lebih besar pada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih cepat (Hassan, 2016). Perusahaan besar cenderung akan mempublikasikan lebih awal laporan keuangannya daripada perusahaan kecil karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, kreditor, pengawas dan pemerintah jelaskan juga pada teori signaling bahwa perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal (Sari, 2015). Proses pengauditan apabila suatu perusahaan mengalami rugi atau mengindikasikan adanya kondisi keuangan yang maka hal itu merupakan sinyal tersendiri kepada auditor mengenai resiko audit yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* membuat manajemen cenderung melakukan *window dressing* ataupun penundaan pelaporan hutang dan lainnya yang bersangkutan dengan laporan keuangan.

Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya *audit delay* hal disebabkan karena perusahaan yang berskala besar atau *go public* memiliki sistem pengendalian yang lebih baik, yang berakibat pada penyajian laporan keuangan yang lebih baik hal itu memudahkan auditor dalam melakukan proses pengauditan (Ratnawati & Nursiam, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hubungan kualitas audit terhadap audit delay sebagai berikut :

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

Good Corporate Governance.

Good corporate governance pada perusahaan mempunyai struktur yang mengatur tentang penetapan tujuan, sarana-sarana dalam mencapai tujuan, serta pemantauan kinerja sebuah perusahaan. Pencapaian yang diinginkan oleh sebuah perusahaan tersebut akan terdapatnya konflik kepentingan antara principal pada perusahaan yang dijelaskan pada teori agensi yang mana penyebab konflik tersebut salah satunya asimetri informasi, untuk itu diperlukannya sistem *good corporate governance* untuk membatasi wewenang manager dan menyamakan kepentingan antara manager dan pemilik sehingga informasi yang diterima tidak bertolak belakang (Swami & Latrini, 2013). Semakin bagusnya perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* yang meliputi aspek akuntabilitas, *fairness*, *responsibility*, dan transparansi maka perusahaan tersebut akan dikelola, dan dapat mencegah konflik kepentingan yang terjadi (Purba, 2018).

Teori agensi menjelaskan Hubungan antara manager dan pemegang saham dapat menyebabkan konflik agensi terjadi, sehingga tata kelola perusahaan diasumsikan sebagai mekanisme pemantauan dan pengendalian terbaik untuk mengurangi masalah tersebut.

Sehubungan dengan ketepatan waktu audit, mekanisme corporate governance dapat mengurangi risiko bisnis audit perusahaan sehingga mengurangi pekerjaan audit dan waktu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan (Sakka dan Jarboui, 2016).

Penerapan *good corporate governance* yang baik akan berdampak pada informasi yang diberikan ke pasar, dan pasar akan merespon apakah sinyal itu baik atau buruk, yang mana akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Dengan demikian Tingginya penerapan *good corporate governance* di perusahaan akan sehingga memudahkan auditor yang melakukan pengauditan, oleh sebab itu semakin pendeknya kemungkinan terjadi audit delay (Manurung, 2018). Semakin panjangnya jangka waktu audit laporan keuangan dapat mengakibatkan harga saham tidak stabil sehingga investor mengartikan sebagai *audit delay* yang berdampak pada ketidakstabilan harga saham perusahaannya.

Pengukuran dari *good corporate governance* dilihat dari dewan komisaris, ukuran komite audit, rapat komite audit, serta kepemilikan manjarial.

a. Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu komponen dari *corporate governance* yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang dialami oleh perusahaan. Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi kebijakan perusahaan, jalannya kebijakan yang dilakukan, serta memberi nasihat kepada direksi (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Keberadaan anggota dewan dengan kemampuan yang baik dan jumlah anggota dewan yang banyak diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga mengurangi jangka waktu audit sehingga kecil kemungkinan terjadinya *audit delay*, didukung dengan prinsip *good corporate governance* (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

b. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh komisaris dalam membantu pelaksanaan tanggung jawab serta fungsi pengawasan terhadap perusahaan. Komite audit juga berperan sebagai faktor upaya dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan perusahaan serta sebagai hasil dari pelaksanaan kebijakan serta tanggung jawab diantara hubungan antara manajemen, komite audit, dan auditor eksternal sehingga dapat menerapkan mekanisme dari *good corporate governance* (Purba, 2018). Semakin meningkatnya pelaksanaan *good corporate governance* menjelaskan bahwa hubungan dari komite audit sebagai pengukuran dari *good corporate governance* terhadap *audit delay* ialah negatif. Semakin banyak komite audit maka pengawasan akan lebih meningkat yang menandakan sesuai dengan prinsip *good corporate governance* maka waktu pelaksanaan audit akan lebih singkat dan cepat terselesaikan sehingga terjadinya *audit delay* akan semakin kecil (Eksandy, 2017).

c. Rapat Komite Audit

Pertemuan komite audit dilakukan secara periodik ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Komite Audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. (Mahendra & Widhiyani, 2017). Semakin seringnya rapat komite audit dilaksanakan maka semakin banyak informasi akan isu-isu akuntansi di dibahas, serta semakin sering rapat komite audit dilaksanakan maka masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan baik itu masalah sistem pengendalian maupun pelaporan keuangan akan bisa mengatasi sebelum dilakukannya proses audit, sedikitnya masalah yang ditemukan dalam laporan keuangan yang ditemukan oleh auditor maka proses pelaksanaan audit akan lebih singkat dilakukan sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan keuangan

auditan, jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara rapat komite audit dengan audit delay ialah hubungan negatif.

d. Kepemilikan manajerial

Manurung (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan saham oleh manajer juga akan berdampak pada pengambilan keputusan terkait perusahaan, karena keputusan yang diambil akan berdampak pada kesejahteraan perusahaan, karyawan, dan dirinya sendiri. Hubungan antara kepemilikan manajerial sebagai salah satu pengukuran *good corporate governance* ialah negatif, dimana semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial semakin baik prinsip *good corporate governance* dilakukan sehingga akan mempercepat waktu pelaksanaan audit dan rendahnya tingkat kemungkinan teradinya audit delay, hal ini juga dijelaskan oleh (Arumsari & Handayani, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hubungan kualitas audit terhadap *audit delay* sebagai berikut :

H₂ : *Good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*

Kualitas Audit

Dewi dan Yuyetta (2014), menjelaskan kualitas audit merupakan kemungkinan yang ditemukan oleh auditor pada saat proses pengauditan laporan keuangan perusahaan, serta melaporkannya didalam laporan keuangan auditan, yang sesuai dengan standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan dalam pelaksanaan tugasnya. Agency problem timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Asimetri informasi juga dapat memicu konflik keagenan sehingga diperlukan adanya pihak ketiga yakni auditor yang bertugas memastikan kewajaran informasi yang disampaikan manajemen. Auditor harus memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham sehingga auditor memiliki tugas untuk memeriksa akun perusahaan sehingga informasi yang diinginkan pemegang saham dapat diterima dengan mudah (Azubike & M. Aggreh, 2014).

Pengukuran kualitas audit yang digunakan dengan ukuran KAP yang tergolong dalam Big Four atau Non Big Four juga menjadi acuan dalam pelaksanaan audit, bagi ukuran KAP yang besar membutuhkan waktu dalam pelaksanaan auditnya, dikarenakan tingkat independensi yang tinggi serta sikap konservatisme atau kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit (Elen & Sari, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan hubungan kualitas audit terhadap *audit delay* sebagai berikut :

H₃ : Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan atau metode kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan jumlah perusahaan yang terdaftar ialah 67 perusahaan. Pemilihan sampel yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan purposive sampling method, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan ialah 268 laporan keuangan perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang diperoleh dari tahun 2016-2019 dari dua sektor yakni pertambangan dan sektor pertanian. *Purposive sampling method* digunakan untuk

mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat diteliti adalah sebanyak 54 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Alasan penggunaan data sekunder karena data sekunder mempunyai tingkat validasi data yang dijamin oleh pihak lain, sehingga andal untuk digunakan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 melalui website IDX www.idx.co.id.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay. Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang dapat dilihat dari tanggal diterbitkannya laporan keuangan tahunan atau penutupan tahun buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan auditan (Kurniawan & Laksito, 2015). *Audit delay* diukur secara kuantitatif dengan menghitung jumlah hari antara tanggal buku perusahaan yaitu 31 desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan kualitas audit.

a. Ukuran perusahaan

Pengukuran yang digunakan untuk ukuran perusahaan dengan melihat jumlah aset perusahaan pada tahun periode.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

b. Good corporate Governance

Pengukuran yang dilakukan untuk melihat hubungan good corporate governance terhadap audit delay dengan proksi dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, dan kepemilikan manajerial.

1. Dewan komisaris

Pengukuran dewan komisaris dengan mengitung jumlah dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang terdapat pada suatu perusahaan. Satuan ukur yang digunakan dalam ukuran dewan komisaris adalah orang (Faishal & Hadiprajitno, 2015).

$$\text{DewanKomisaris} = \frac{\text{DewanKomisarisindependen}}{\text{Jumlahkeseluruhananggotadewankomisaris}}$$

2. Komite audit

Komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pengukuran komite audit dapat dilihat dari jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Mahendra & Widhiyani, 2017).

3. Rapat Komite Audit

Pertemuan Komite Audit dilakukan secara periodik ditetapkan oleh komite audit sendiri dan dilakukan oleh pihak pimpinan perusahaan sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan rapat dewan komisaris yang ditentukan dalam anggaran dasar perusahaannya mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun (Faishal & Hadiprajitno, 2015). Pengukuran rapat komite audit dengan menghitung berapa kali jumlah dilakukannya rapat komite audit dalam satu tahun periode (Mahendra & Widhiyani, 2017).

4. Kepemilikan manajerial

Pengukuran yang dilakukan untuk melihat proposional dari kepemilikan manajerial ini adalah dengan melihat berapa jumlah saham yang dimiliki oleh manajer dengan perbandingan saham yang beredar (Mulyaningsih & Sukartha, 2018).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Kualitas audit

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan proksi yakni ukuran KAP yang terdiri dari KAP yang tergabung dalam Big Four dan KAP Non Big Four. Pada KAP yang tergolong pada Big Four akan lebih cenderung berhati-hati dalam memberikan kualitas pelaksanaan audit sehingga juga berdampak pada lamanya waktu pelaksanaan audit dibandingkan dengan KAP yang tidak tergolong dalam Big Four (Pratayadna & Suardhika, 2018).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa yang ditemukan pada hasil penelitian dan memberikan informasi sesuai dengan yang diperoleh di lapangan dengan menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian. Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
| | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Audit Delay | 208 | 31 | 205 | 84.34 | 2.109 | 30.416 |
| Ukuran Perusahaan | 208 | 1459 | 2270 | 1974.95 | 10.618 | 153.141 |
| Dewan Komisaris | 208 | 22 | 67 | 40.01 | .674 | 9.716 |
| Jumlah komite | 208 | 2 | 4 | 3.08 | .025 | .365 |
| Rapat Komite audit | 208 | 2 | 42 | 6.45 | .340 | 4.908 |
| Kepemilikan manajerial | 208 | 0 | 475 | 1 | 5.599 | 80.744 |
| Kualitas Audit | 208 | 0 | 1 | .45 | .035 | .498 |
| Valid N (listwise) | 208 | | | | | |

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sampel penelitian (N) berjumlah 208 sampel untuk setiap variabel yang diteliti. Variabel *audit delay* diperoleh nilai minimum 31 dan nilai

maksimum sebesar 205. Variabel *audit delay* memiliki rata-rata sebesar 84,34 dengan standar deviasi 20,416. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata audit delay masih di bawah 90 hari yang merupakan batas waktu yang ditentukan oleh BAPEPAM meskipun masih ada perusahaan yang terlambat menyajikan laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 14,59 dan nilai maksimum sebesar 22,70 yang artinya total aset perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit adalah 14,59 dollar AS dan total aset paling banyak adalah 22,70 dollar AS. Nilai rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan yaitu 19,74 dengan standar deviasi 153,14. Variabel dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 0,22 sedangkan untuk nilai maksimum sebesar 0,67 yang artinya jumlah dewan komisaris perusahaan sampel yang paling sedikit adalah 0,22 orang dan yang terbanyak adalah 0,67 orang. Variabel dewan komisaris memiliki nilai rata-rata 0,40, dengan standar deviasi 9,71.

Variabel komite audit dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 2 orang dan nilai maksimum 4 yang artinya jumlah komite audit dari perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit 2 orang dan paling banyak 4 orang. Nilai rata-rata komite audit 3 yang artinya rata-rata jumlah komite audit di perusahaan industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ke 3 orang, dengan nilai deviasi 0,365. Variabel rapat komite audit dalam penelitian ini memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 42 yang artinya jumlah rapat komite audit di perusahaan sampel paling sedikit diadakan pertemuan sebanyak 2 kali dalam satu periode dan paling banyak diadakannya pertemuan sebanyak 42 kali dalam satu periode. Sedangkan untuk nilai rata-rata rapat komite audit adalah 6,45 dalam satu periode dengan nilai deviasi 4,908.

Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 0,47. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 1 dan standar deviasi sebesar 80.744. Variabel kualitas audit diperoleh nilai minimum 0 yang berarti kualitas audit belum mencapai kualitas internasional yang mana diaudit oleh KAP Lokal, sedangkan nilai maksimum 1 yang berarti bahwa kualitas audit menunjukkan kualitas yang baik dikarenakan diaudit oleh KAP *Big Four* yang berstandar internasional. Secara keseluruhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,45 dan standar deviasi 0,498.

Analisis Regresi Linear berganda

Tabel 2

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 28.585 | 32.668 | | 3.936 | .000 |
| | Ukuran Perusahaan | -.014 | .014 | -.071 | -1.001 | .318 |
| | Dewan Komisaris | -.150 | .219 | -.048 | -.684 | .495 |
| | Jumlah komite | -.396 | 5.980 | -.005 | -.066 | .947 |
| | Rapat Komite audit | -1.032 | .437 | -.167 | -2.364 | .019 |
| | Kepemilikan manajerial | -.070 | .026 | .185 | 2.726 | .007 |
| | Kualitas Audit | -10.546 | 4.313 | -.173 | -2.445 | .015 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat ditentukan bentuk persamaan pada penelitian ini ialah

$$Y = 28,58 - 0,014X_1 - 0,150X_{2a} - 0,396X_{2b} - 1,032X_{2c} - 0,070X_{2d} - 10,54X_3 +$$

Keterangan

- Y = Audit Delay
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2a = Dewan Komisaris
- X2b = Komite Audit
- X2c = Rapat Komite Audit
- X2d = Kepemilikan Manajerial
- X3 = Kualitas Audit

a. Konstanta

Hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 28,52 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yakni ukuran perusahaan, *good corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit maka *audit delay* akan bernilai 28,52.

b. Koefisien Regresi (β) Ukuran Perusahaan

Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,014 hal ini menunjukkan bahwasannya maka variabel ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka variabel *audit delay* akan menurun sebesar -0,014 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

c. Koefisien Regresi (β) Dewan Komisaris

Koefisien Dewan Komisaris sebesar -0,015 hal ini menunjukkan bahwasannya maka variabel dewan komisaris meningkat satu satuan maka variabel *audit delay* akan menurun sebesar -0,015 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

d. Koefisien Regresi (β) Komite Audit

Koefisien Komite Audit sebesar -0,396 hal ini menunjukkan bahwasannya maka variabel komite audit meningkat satu satuan maka variabel *audit delay* akan menurun sebesar -1,0396 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

e. Koefisien Regresi (β) Rapat Komite Audit

Koefisien Rapat Komite Audit sebesar -1,032 hal ini menunjukkan bahwasannya maka variabel rapat komite audit meningkat satu satuan maka variabel *audit delay* akan menurun sebesar -1,032 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

f. Koefisien Regresi (β) Kepemilikan Manajerial

Koefisien Kepemilikan Manajerial sebesar -0,070 hal ini menunjukkan bahwasannya maka variabel kepemilikan manajerial meningkat satu satuan maka variabel *audit delay* akan menurun sebesar -0,070 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

g. Koefisien Regresi (β) Kualitas Audit

Koefisien Kualitas Audit sebesar -10,54 hal ini menunjukkan bahwasannya maka variabel kualitas audit meningkat satu satuan maka variabel *audit delay* akan menurun sebesar -10,54 dengan asumsi variabel lain bernilai nol.

Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 208 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 28.45406704 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .140 |
| | Positive | .140 |
| | Negative | -.073 |
| Test Statistic | | .140 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .085 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai signifikan Asymp Sig (2-tailed) yang menggambarkan nilai kolmogorov- smirnov sebesar 0,085 lebih besar dari 0,005. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikan uji Komogolov Smirov > 0,05 maka berdasarkan hasil asymp sig di atas distribusi data dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

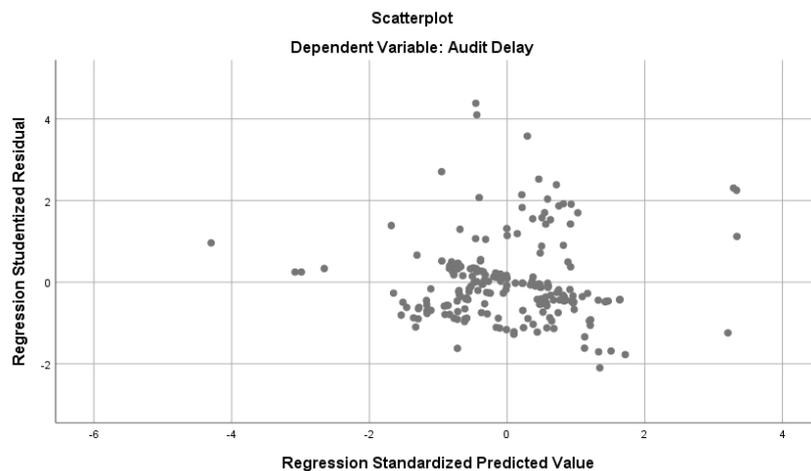
Tabel 4
Coefficients^a
Unstandardized Coefficients
Sig.
Collinearity Statistics
Tolerance
VIF

| Model | B | Sig. | Tolerance | VIF |
|------------------------|---------|------|-----------|-------|
| 1 (Constant) | 128.585 | .000 | | |
| Ukuran Perusahaan | -.014 | .318 | .868 | 1.152 |
| Dewan Komisaris | -.150 | .495 | .886 | 1.129 |
| Jumlah komite | -.396 | .947 | .845 | 1.184 |
| Rapat Komite audit | -1.032 | .019 | .878 | 1.139 |
| Kepemilikan manajerial | .070 | .007 | .942 | 1.062 |
| Kualitas Audit | -10.546 | .015 | .872 | 1.147 |

a. Dependent Variable: Audit Delay

Coefficient pada bagian *collinearity statistics* diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen yang terdiri dari nilai di atas atau lebih besar dari 0,10 sedangkan untuk nilai VIF pada keseluruhan variabel independen terlihat bahwasannya untuk keseluruhan variabel independen mempunyai nilai VIF yang terdiri dari nilai di bawah atau lebih kecil dari 10,00, maka berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1

Berdasarkan hasil output scatterplots pada gambar 1 diketahui bahwasannya titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik tidak mengumpulkan pada satu titik baik itu hanya berada dititik atas saja atau berada dititik bawah saja, serta penyebaran titik- titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat tercapai.

Uji Kelayakan Model

Kofisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted RSquare*.

Tabel 5
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .353 ^a | .125 | .362 | 28.876 |

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris, Rapat Komite audit, Ukuran Perusahaan, Jumlah komite

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R square* adalah sebesar 0,362. Besarnya angka koefisien determinasi (*adjusted R Square*) adalah 0,362 atau sama dengan 36,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa semua variabel independen secara simultan (bersama- sama) berpengaruh terhadap variabel *audit delay* sebesar 36,2%. Sedangkan sisanya (100%- 36,2% = 63,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji F (Simultan)

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 23914.219 | 6 | 3985.703 | 4.780 | .000 ^b |
| | Residual | 167594.224 | 201 | 833.802 | | |
| | Total | 191508.442 | 207 | | | |

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris, Rapat Komite audit, Ukuran Perusahaan, Jumlah komite

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain variabel ukuran perusahaan ukuran, *GCG* yang meliputi dewan komisaris, komite audit, rapat komite audit dan kepemilikan manajerial, kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. F hitung pada tabel 4.15 ialah sebesar $4,78 > F$ tabel 2,14 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil dari analisis statistik menggambarkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan secara simultan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi *audit delay*, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* secara negatif yang sesuai dengan arah dari hipotesis, akan tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis pertama ditolak.

Ukuran perusahaan yang tidak signifikan terhadap *audit delay* menjelaskan penelitian ini membantah teori signaling yang menyatakan bahwa *audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. merupakan nilai yang menggambarkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU dalam semua hal yang material. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan sama sama di monitoring oleh pihak eksternal, maka perusahaan akan tetap memaksimalkan asset yang dimiliki yang menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak eksternal terkait laporan perusahaan.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diawasi oleh pihak-pihak eksternal perusahaan seperti pengawas permodalan, pemerintah, investor serta masyarakat, sehingga total aset perusahaan besar maupun kecil mempunyai tekanan yang sama dalam penyampaian laporan keuangan serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena auditor independen dalam melakukan penugasan mengaudit bekerja dengan profesional dan memenuhi standar audit sesuai sebagaimana yang diatur oleh IAI tanpa melihat ukuran perusahaan yang diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Eksandy, 2017) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memberikan insentif kepada manajemen perusahaannya agar melakukan tanggung jawabnya lebih baik sehingga laporan keuangan juga akan semakin wajar disajikan, akan tetapi perusahaan dengan ukuran yang kecil juga akan memberikan insentif kepada pihak manajemen perusahaannya agar lebih semangat serta berinovasi dalam kemajuan perusahaan, jadi baik perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil akan bertindak profesional dalam mengurangi *audit delay*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Audit Delay*

Pengaruh *good corporate governance* terhadap *audit delay* pada penelitian ini dilihat dari 4 aspek GCG, yakni aspek akuntabilitas, transparency, fairness, dan responsibility yang diukur dengan dewan komisaris, jumlah komite audit, rapat komite, dan kepemilikan manajerial.

a. Pengaruh dewan komisaris terhadap *audit delay*

Hasil dari analisis statistik menggambarkan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan secara simultan dewan komisaris mampu mempengaruhi *audit delay*, sedangkan secara parsial dewan komisaris mempengaruhi *audit delay* secara negatif yang sesuai dengan arah dari hipotesis, akan tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis pertama sebagai pengukuran *good corporate governance* ditolak.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya jumlah anggota dewan komisaris independen terbukti tidak dapat menjelaskan mengenai kondisi *audit delay*. Ketidakmampuan jumlah anggota dewan komisaris independen dalam mengurangi *audit delay* dapat disebabkan oleh mayoritas dewan komisaris independen pada masing-masing perusahaan yang diteliti ini lebih kecil dari anggota dewan komisaris yang tidak independen, sehingga dewan komisaris independen belum mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara maksimal terhadap manajemen yang kemungkinan akan mengakibatkan oportunistik manajemen lebih meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Normalita, Hendra, & Suhendro, 2020) yang menjelaskan bahwa sedikit banyaknya jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* perusahaan. Jumlah dewan komisaris tidak dapat menjamin keefektifan dalam melakukan pengawasan terhadap *audit delay* perusahaan. Pembentukan dari dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang mana atas dasar regulasi mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk dewan komisaris.

b. Pengaruh jumlah komite audit terhadap *audit delay*

Hasil dari analisis statistik menggambarkan jumlah komite audit mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan secara simultan jumlah komite audit mampu mempengaruhi *audit delay*, sedangkan secara parsial jumlah komite audit mempengaruhi *audit delay* secara negatif yang sesuai dengan arah dari hipotesis, akan tetapi tidak signifikan dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis kedua sebagai pengukuran *good corporate governance* ditolak.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit tidak secara nyata dapat menurunkan *audit delay* perusahaan. Jumlah rata-rata komite audit pada setiap perusahaan sudah mematuhi peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM, namun hanya sebatas mematuhi saja sehingga kurang memperhatikan tugas dan tujuan dari komite audit itu sendiri, sehingga kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal. Hal ini tidak sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori agensi, bahwa semakin banyak komite audit maka pengawasan akan lebih meningkat yang menandakan sesuai dengan prinsip *good corporate*

governance maka waktu pelaksanaan audit akan lebih singkat dan cepat terselesaikan sehingga terjadinya *audit delay* akan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Widyaswari & Suardana, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit bukan faktor penentu dari efektivitas Komite Audit. Mereka juga mengingatkan, semakin besar ukuran keanggotaan komite audit akan mengakibatkan susahnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi yang baik antar anggota Komite Audit. Selain itu, akan cukup sulit untuk mengambil kata mufakat dari keterlibatan anggota komite audit yang berjumlah besar dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut akan menyebabkan pengeluaran yang lebih besar daripada manfaat yang didapat oleh perusahaan.

c. Pengaruh rapat komite audit terhadap *audit delay*

Hasil dari analisis statistik menggambarkan rapat komite audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan secara simultan rapat komite audit mampu mempengaruhi *audit delay*, dan secara parsial rapat komite audit mempengaruhi *audit delay* secara negatif yang sesuai dengan arah dari hipotesis, serta signifikan dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis ketiga sebagai pengukuran *good corporate governance* diterima.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin seringnya rapat komite audit dilakukan kemungkinan akan memperpendek *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dapat dibuktikan dari hasil empiris yang menunjukkan frekuensi pertemuan komite audit pada tahun 2016 yang beragam, dengan rentang waktu antara 2 hingga 27 kali rapat dalam satu tahun. Apabila dilihat dari data pada tabel 4.7, PT Adaro Energi Tbk dengan rapat sebanyak 27 kali di tahun 2016 memiliki panjang *audit delay* 58 hari, sedangkan PT Garda Tujuh Buana Tbk yang mengadakan rapat komite audit hanya 2 kali pada tahun 2016 memiliki panjang *audit delay* 144 hari.

Hasil penelitian ini konsisten dengan teori agensi, bahwa komite audit berfungsi sebagai pihak monitoring, yang membantu *principal* untuk mengawasi *agent*, hal ini juga mengindikasikan bahwa rapat yang dilakukan oleh komite audit juga sudah efektif dan efisien karena dapat memperpendek *audit delay* perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya *good corporate governance* yang dilihat dari pengukuran rapat komite audit sudah mampu menjelaskan mengenai kondisi *audit delay*.

d. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay*

Hasil dari analisis statistik menggambarkan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan secara simultan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi *audit delay*, dan secara parsial kepemilikan manajerial mempengaruhi *audit delay* secara negatif yang sesuai dengan arah dari hipotesis, serta signifikan dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis keempat sebagai pengukuran *good corporate governance* diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ovamil & Lubis, 2018) Kepemilikan saham manajer akan memacu mereka untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sehingga pihak manajerial akan melakukan usaha yang memaksimalkan profit tersebut. Usaha tersebut ditingkatkan melalui perbaikan dan peningkatan kinerja serta sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mengungkapkan laporan keuangannya kepada publik dengan tepat dan wajar sehingga menimbulkan kesan yang positif bagi perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen diharapkan dapat mengurangi *audit delay*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*.

Hasil dari analisis statistik menggambarkan kualitas audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menjelaskan secara simultan kualitas audit mampu mempengaruhi *audit delay*, dan secara parsial kualitas audit mempengaruhi *audit delay* secara negatif yang sesuai dengan arah dari hipotesis, serta signifikan dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis ketiga diterima. Kualitas audit yang bagus menggambarkan bagaimana informasi laporan keuangan perusahaan yang sedikit terjadinya kesalahan dalam penyelesaian laporan keuangan, hal ini juga disebabkan auditor memiliki kemampuan dan ketelitian saat proses audit atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Indira, 2015).

Hasil penelitian membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan, KAP besar cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP non*big four*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratayadna & Suardhika, 2018) dimana pengukuran kualitas audit yang di proksi kan dengan ukuran KAP yang terdiri dari KAP yang tergabung dalam *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Pada KAP yang tergolong pada *Big Four* akan lebih cenderung berhati-hati dalam memberikan kualitas pelaksanaan audit sehingga juga berdampak pada lamanya waktu pelaksanaan audit dibandingkan dengan KAP yang tidak tergolong dalam *Big Four*. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kualitas audit yang dilihat dari KAP *Big Four* dan *Non Big Four* sudah mampu menjelaskan mengenai kondisi *audit delay* akan tetapi tidak sesuai dengan arah hipotesis awal yang ditentukan.

Good Corporate governance pada perusahaan mempunyai struktur yang mengatur tentang penetapan tujuan, sarana-sarana dalam mencapai tujuan, serta pemantauan kinerja sebuah perusahaan. Pencapaian yang diinginkan oleh sebuah perusahaan tersebut akan terdapatnya konflik kepentingan antara principal dan agen pada perusahaan yang dijelaskan pada teori agensi yang mana penyebab konflik tersebut salah satunya asimetri informasi, untuk itu diperlukannya sistem *good corporate governance* untuk membatasi wewenang manajer dan menyamakan kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga informasi yang diterima tidak bertolak belakang

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
2. Variabel *good corporate governance* pada penelitian ini dilihat dari 4 aspek GCG, antara lain :
 - a. Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - b. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
 - c. Rapat komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

- d. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya aspek GCG yang dapat mempengaruhi *audit delay* ialah rapat komite audit dan kepemilikan manajerial.
3. Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri penghasil bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,362, hal ini berarti terdapat faktor lain di luar variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris, jumlah komite audit, rapat komite audit, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit sebesar 63,8% tidak masuk dalam model.
2. Hipotesis pada penelitian ini menjelaskan 3 hipotesis yang tidak terdukung, hal ini dikarenakan untuk variabel yang tidak terdukung pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan, dewan komisaris serta jumlah komite audit ini tidak terbukti dapat menjelaskan mengenai pengaruhnya terhadap *audit delay*. Pengukuran yang digunakan pada masing- masing variabel tersebut tidak mampu menjelaskan hubungan variabel terhadap *audit delay* yang menyebabkan tidak signifikannya penelitian sehingga hipotesis ditolak.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 4 tahun yaitu dari tahun 2016-2019. Hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan data yang tidaklengkap.

Saran

Sehubungan dengan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen selain yang digunakan pada peneliti saat ini agar dapat memperbaiki nilai *Adjusted R Square*, seperti variabel kompleksitas perusahaan yang berkaitan dengan banyak atau sedikitnya transaksi perusahaan tersebut, variabel lainnya seperti opini audit pada tahun sebelumnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda apabila ingin menguji kembali variabel yang tidak dapat dibuktikan tersebut dengan melihat berbagai literatur yang ada.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih dari 4 tahun tujuannya agar sampel lebih besar dan dapat digeneralisasi, karna pada penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. (2012). Analisis Goof Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika Universitas Aki Semarang* .
- Arizky, A. D., & Purwanto , A. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Leg. *Diponegoro Journal Of Accouting* , 1-10.

- Arumsari, V. F., & Handayani, N. (2017). PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* .
- Brigham, Eugene, Houston, & Joel F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi (EMBA)* .
- CNBC Indonesia. (2019, Juli 01). *Lapkeu 2018 Tak Disetor, Apexindo Kena Denda Dan Disuspen BEI*. Retrieved Juni 29, 2020, From Cnbcindonesia.Com: Cnbcindonesia.Com
- CNBC Indonesia. (2019, November 07). *Sahamnya 99% Dipegang Publik Tapi Delisitng*. Retrieved Juni 29, 2020, From Www.Cnbcindonesia.Com : Www.Cnbcindonesia.Com
- CNN Indonesia. (2019, 03 30). *BEI Panggil Auditor PT AISA*. Retrieved From M.Cnnindonesia.Com: M.Cnnindonesia.Com
- Dewi, S. G., & Yuyetta, E. N. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Dan Audit Tenuree Terhadap Audit Report Lag . *Diponegoro Journal Of Accounting* , 2337- 3806.
- Drs. Akhirmen, M.Si. (2012). *Statistik 1 Teori Dan Aplikasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Efendi, M. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance*.
- Eksandy, A. (2017). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* .
- Elen, T., & Sari, S. M. (2013). Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independi Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi* .
- Faishal, M., & Hadiprajitno, B. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Leg. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 2.
- Ifada, S. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY. *Eprints Walisongo* .
- IPOPNEWS. (2020, Januari 09). *Audit Investigasi Jadi Alasan SUGI Belum Sampaikan Kinerja Keuangan 2018*. Retrieved Juni Senin, 2020, From Www.Indopremier.Com: Www.Indopremier.Com
- Kontan Id. (2017, November 27). *Saham Borneo Lumbung Energi Masuk Rada Delisting*. Retrieved Juni Senin, 2020, From Kontan.Co.Id.
- Kontan Id. (2019, Oktober 16). *Tak Penuhi Kuorum, Energi Mega Persada (ENRG) Kembali Gagal Bahas Agenda RUPSLB*. Retrieved Juni 29, 2020, From Kontan.Co.Id: Kontan.Co.Id
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting* .
- Kusumah, W. R., & Manurung, D. (2017). PENTINGKAH GOOD CORPORATE GOVERNANCE BAGI AUDIT REPORT LAG? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* .
- Lucyanda, J., & Nura'ni, S. P. (N.D.). Pengujian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay.
- Mahendra, N. P., & Widhiyani, N. L. (2017). PENGARUH GCG, OPINI AUDITOR DAN INTERNAL AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .
- Manurung, T. D. (2018). Penerapan Prinsip- Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Kargo Di Surabaya. *AGORA* .

- Mulyaningsih, L. M., & Sukartha, M. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Pada Waktu Publikasi Laporan Keuangan Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi* .
- Oktrivina, A., & Nelyumna. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* .
- Ovamil, ,. D., & Lubis, R. H. (2018). CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT DELAY. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma* .
- Pardede, R., & Manurung, R. (2014). *Path Analysis: Teori Dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pelindo. (2017, September). *Panduan GCG Final*. Retrieved Agustus Sabtu, 2020, From Pelindo Web Site: <https://Inaport4.Co.Id>
- Pratayadna, M. A., & Suardhika, M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 31-53.
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* .
- Putri, D. T., & Suryani, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding Of Management* , 2098.
- Rajagukguk, T. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informatika* .
- Ratnawati, & Nursiam. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay . *Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper* .
- Ratnawati, & Nursiam. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Seminar Nasional Dan The 5th Call For Syariah Paper* .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Swami, N. P., & Latrini, M. Y. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* .
- Undang- Undang No 33. (2004).